

**PENERAPAN VISUAL- AUDITORY- KINESTETIK DALAM
TARI MELINTING PADA EKSTRAKURIKULER
SMPN 1 SEKAMPUNG UDIK**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**BAMBANG SUTEJO
1113043012**

Pembimbing:

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.

Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.

Pembahas:

Dr. I Wayan Mustika, M. Hum.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENERAPAN VISUAL- AUDITORY- KINESTETIK DALAM TARI *MELINTING* PADA EKSTRAKURIKULER SMPN 1 SEKAMPUNG UDIK

**Oleh
Bambang Sutejo**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan VAK (visual-auditori-kinestetik) pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Sekampung Udik. Teori yang digunakan yaitu teori pembelajaran VAK (visual-auditori-kinestetik) pada tari *melinting*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, 12 siswa, dan ragam gerak tari *melinting*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penggunaan pendekatan VAK (visual-auditori-kinestetik), pertama menyampaikan materi. kedua, guru mendemonstrasikan gerak. ketiga memberi kesempatan kepada siswi berlatih. Keempat, evaluasi. Penilaian diberikan melalui empat aspek yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa* dan hafalan ragam gerak. Hasil pembelajaran tari *melinting* dapat diketahui bahwa rata-rata siswi mendapatkan kriteria cukup dengan rata-rata nilai 69,58.

Kata kunci: pembelajaran, pendekatan VAK, tari *melinting*.

ABSTRACT

APPLYING VISUAL- AUDITORY- KINESTHETIC IN THE EXTRACURRICULAR *MELINTING* DANCE SMPN 1 SEKAMPUNG UDIK

**By
Bambang Sutejo**

The problem in this research is how the process and outcomes of melinting dance using VAK (visual-auditory-kinesthetic) in extracurricular activities Junior High School seven grade 1 Sekampung Udik. The theory used are VAK learning theory (visual-auditory-kinesthetic) on melinting dance. This type of research was a qualitative descriptive. Sources of data in this study were teacher, 12 students, and shapes of melinting dance. Data collection techniques source used were observation, interviews, and documentation. Procedures using approach VAK (visual-auditory-kinesthetic), first give the materials. second, teachers demonstrate motion. third, gives the opportunity to the students to practice. fourth, evaluation. The evaluation was given based on four aspects such as wiraga, wirama, wirasa, and memorizing the kind of movement. Learning outcomes melinting dance can be seen that the average student getting sufficient criteria with an average value of 69.58

Key words: learning, VAK approach, dance *melinting*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, intelektual, dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan (Wanger, 2004:11).

Pembelajaran yaitu suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pada pembelajaran kurikulum 2013 proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisien dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Fadlillah, 2014:172).

Tari *melinting* merupakan tarian hiburan lepas sebagai tari penyambutan Tamu Agung yang datang ke daerah Lampung. tari *melinting* terdapat beberapa ragam gerak yaitu *babar kipas*, *babarkipas duduk*, *babar kipas berdiri*, *sukhung sekapan*, *balik palo*, *kenui melayang*, *nyiduk*, *salaman*, *suali*, *niti batang*, *luncat kijang*, *lapah ayun*, *jang sembah*, *timbangan*, *melayang*, *nginyou bias*, *injak tai manuk*, *injak lado*, *lapah ayun* (Djuwita, 2004:5).

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu

yang dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah, 2013: 4).

Pada intinya pelajaran visual menggunakan apa yang mereka lihat untuk me-nyerap informasi yang didapatnya. Karakteristik khas pelajar visual adalah sebagai berikut: memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca dari pada dibacakan (Deporter, 2010: 123).

Para pelajar auditory mungkin lebih suka merekam pada kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Mereka mungkin mengulang sendiri dengan keras apa yang dikatakan pendidik (DePorter, 2010: 216).

Belajar dengan kinestetik lebih mengandalkan kepada sentuhan seperti gerak dan emosi untuk dapat mengingat suatu informasi. Mereka memiliki dua saluran yaitu kinestetik (gerakan) dan taktil (sentuhan). Karakteristik khas pelajar kinestetik adalah berbicara perlahan belajar dengan menunjukkan tulisan saat membaca, mengingat sambil berjalan dan melihat (Deporter, 2010:217).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya yang merupakan kegiatan pilihan Suharsimi (Suryosubroto, 2009: 287).

SMP N 1 Sekampung Udik, Sekolah ini terletak di Kabupaten Lampung Timur tepatnya di Kecamatan Sekampung Udik Desa Pugung Raharjo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler disekolah. Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang

didalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal wiraga (tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan), dan wirupa (wujud) Mustika (2012: 22).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang penelitian ini rumuskan adalah “Bagaimana proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) di SMP Negeri 1 Sekampung Udik?”

Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1.1.1 Mendiskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) di SMP Negeri 1 Sekampung Udik.
- 1.1.2 Mendiskripsikan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) di SMP Negeri 1 Sekampung Udik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Pendekatan VAK (visual, auditori, kinestetik) dalam Pembelajaran Tari Melinting pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sekampung Udik. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendiskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2010: 36).

SUMBER DATA

Sumber data penelitian ini adalah data pembelajaran tari *melinting* yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sekampung

Udik dengan menggunakan Pendekatan VAK yaitu guru bidang studi seni budaya, siswa yang akan mengikuti pembelajaran dengan pendekatan VAK sebanyak 12 siswi dan ragam gerak tari *melinting* yaitu *babar kipas, babar kipas duduk, jong sembah, sukhung sekapan injak lado, injak tai manuk, melayang, timbangan, nginyou bias, salam, niti batang, balik palo, suali, kenui melayang, nyiduk, dan lapah ayun.*

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. OBSERVASI

Observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi, mengumpulkan data, dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian suatu penelitian dan yang terpenting yaitu proses – proses pengamatan dan ingatan (Sugiono 2013: 203).

2. WAWANCARA

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono 2013: 194).

3. DOKUMENTASI

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa data dan laporan dalam bentuk video maupun foto yang diambil dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Sekampung Udik. yang bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa dan siswi. Teknik yang digunakan pada dokumentasi ini yaitu langsung mengambil foto dan video ketika pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung.

TES PRAKTIK

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pembelajarn tari melinting yang berbentuk praktik untuk memperoleh hasil belajar siswa dan siswi.

Teknik Analisis Data

Hasil analisis disusun untuk mendiskripsikan pembelajaran gaya belajar VAK (visual, auditori, kinestetik) dalam pembelajaran tari *melinting* pada kegiatan ekstrakulikuler di SMP Negeri 1 Sekampung Udik.

Langkah – langkah analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran pendekatan VAK (visual, auditori, kinestetik) dalam pembelajaran tari *melinting*.
2. Menganalisis hasil tes tari melinting menggunakan gaya belajar VAK (visual, auditori, kinestetik).
3. Memberi nilai hasil tes praktik siswa dan siswi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

4. Menentukan hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *melinting* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 3.6 Presentase Skala Lima

Interval Preentase Tingka Penguasaan	Keterangan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Sugiyono 2013: 257)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Guru tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Sekampung Udik adalah Ibu Nur Asih, peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini keseluruhannya adalah siswi yang terdiri dari kelas VII berjumlah 12 orang dan kelas VIII berjumlah 10 orang. Kegiatan ekstrakulikuler bidang tari ini dilakukan pada ruang yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran pada jam sekolah. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan pada setiap hari Rabu dan Jum'at setelah jam sekolah usai. Hasil penelitian ini berupa laporan penelitian yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan Pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik yang berupa pengamatan lembar tes praktik, lembar tes VAK dan dokumentasi dalam setiap pertemuan.

Permohonan Izin

Tanggal 12 Februari 2015 diadakan kunjungan di SMP N 1 Skampung Udik Lampung Timur untuk mengantarkan surat dan meminta izin penelitian untuk menyelesaikan studi. Pada waktu itu kepala sekolah sedang berada di tempat sehingga dapat bertemu langsung dengan beliau. Disampaikan maksud kedatangan untuk mengadakan penelitian sekripsi yang bersifat non partisipan yaitu peneliti tidak memberikan materi melaikan hanya mengamati guru ekstrakurikuler dan juga melakukan penelitian dengan mengamati proses latihan pada setiap pertemuan terhadap siswa dalam ekstrakulikuler tari dengan judul sekripsi pembelajaran tari *melinting* menggunakan Pendekatan VAK (Visual, Auditori, Kinestetik).

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2015. Kegiatan pertama pada pertemuan pertama ini adalah pengenalan kepada siswi bahwa peneliti akan melakukan pengamatan kepada mereka.

Pelaksanaan pendekatan visual, auditori, kinestetik tahap 1 dilaksanakan setelah para siswi mengerti, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Materi yang akan diajarkan pada kegiatan pertemuan pertama ini adalah 4 ragam gerak tari melinting yaitu *babar kipas, lapah ayun, babar kipas duduk, jong sembah*.

Kegiatan yang dilaksanakan pada aspek visual siswa terlihat memperhatikan guru dalam menyampaikan materi serta memperlihatkan video tari *melinting*, namun dalam penyampaian materi ada beberapa siswi yang kadang memperhatikan dan kadang tidak memperhatikan. Kemudian siswa juga memperhatikan guru di depan yang sedang mempraktikkan gerak tari *melinting*, disini terlihat siswa sangat antusias.

Pada aspek auditori terlihat siswa mendengarkan guru menyampaikan materi tari *melinting*, namun juga terlihat ada 4 siswi yang tidak mendengarkan dan mengobrol. Kemudian pada aspek ini siswa juga mendengarkan hitungan setiap gerak tari *melinting* dan siswi terlihat bosan namun, cukup bersemangat.

Kegiatan yang dilaksanakan pada aspek kinestetik siswa terlihat mengikuti bentuk dan teknik gerakan yang dilakukan oleh guru di depan, siswa merasa kesulitan ketika bergerak gerak *lapah ayun* karena tari yang diajarkan termasuk baru diajarkan di SMP N 1 Sekampung Udik. Kemudian juga siswa mempraktikkan gerak *babar kipas, lapah ayun, babar kipas duduk, jong sembah* tanpa dibantu guru dalam bentuk langkah evaluasi setiap

pertemuan, disini terlihat ada beberapa siswi yang melakukan gerak dengan tenang dan benar.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 25 Februari 2015 di ruang kelas VII A SMP N 1 Sekampung Udik.

Materi yang akan diajarkan pada pertemuan kedua ini yaitu 4 ragam gerak putra (*Sukhung sekapan berdiri, Lapah ayun, Luncat kijang, Sukhung sekapan duduk*) dan 4 ragam gerak putri (*Sukhung sekapan, Lapah ayun, Melayang, Timbangan*).

Kegiatan yang dilaksanakan pada aspek visual siswa memperhatikan guru menyampaikan materi dan siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh gerak tari *melinting*.

Pada aspek auditori terlihat siswa mendengarkan guru ketika menyampaikan materi tari *melinting* dan juga siswa mendengarkan dan menghafal hitungan setiap gerakan tari yang diajarkan.

Pada aspek kinestetik guru mengajarkan gerak tari dan siswi pun mengikuti. Terlihat hampir sebagian siswi kesulitan untuk memperagakan gerak tari putri karena siswi belum terbiasa dengan gerak antara kaki, badan dan tangan. Namun pada gerakan tari putra siswi tidak terlalu mengalami kesulitan karena gerak tari putra ini cukup sederhana dan mudah untuk ditirukan.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 28 Februari 2015 di ruang kelas VII B SMP N 1 Sekampung Udik.

Materi untuk pertemuan ketiga yaitu 3 ragam gerak putra (*Suali, Lapah ayun, Kenui melayang*) dan 3 ragam gerak putri (*Melayang, Injak lado, Timbangan*).

Pada aspek visual guru memberikan materi dan siswa memperhatikan. Terlihat disini hampir semua siswa memperhatikan, ketika guru memberikan contoh gerak pada pertemuan ketiga.

Pada aspek auditori terlihat guru mengajarkan materi dan siswi mendengarkan. Juga terlihat siswi mendengarkan hitungan pada setiap gerak yang diajarkan.

Pada aspek kinestetik guru mengawali dengan mengajarkan gerak – gerak tari putri terlebih dahulu dan selanjutnya gerak tari putra. Pada tahap ini guru mengajarkan gerak tari dan siswi pun mengikuti. Terlihat hampir sebagian siswi sudah bisa untuk memperagakan gerak tari putri karena siswi sudah terbiasa dengan gerak antara kaki, badan dan tangan. Dan pada gerakan tari putra siswi tidak terlalu mengalami kesulitan karena gerak tari putra ini cukup sederhana dan mudah untuk ditirukan.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Rabu tanggal 4 Maret 2015, seperti biasa karena ekstrakurikuler tari tidak mempunyai ruangan khusus akhirnya ruangan yang digunakan untuk pertemuan keempat di kelas VII B.

Materi yang akan dipelajari oleh siswi pada pertemuan keempat ini yaitu pada kelompok putra (*Niti batang, Salaman, Balik palo*) dan pada gerak putri (*Ngiyau bias, Injak lado, Ngiyau bias, Injak tai manuk*) seperti biasa guru memisahkan antara kelompok putra dan kelompok putri.

Pada aspek visual terlihat siswi memperhatikan saat guru memberikan contoh didepan.

Pada aspek auditori terlihat siswa masih mendengarkan hitungan setiap teknik gerak yang diajarkan.

Pada kegiatan aspek kinestetik untuk giliran pertama guru mengajarkan kepada kelompok putri namun tanpa disuruh kelompok putra juga ingin belajar dan mengikuti dibelakang pada pembelajaran kelompok putri ini terlihat ada beberapa siswi yang cukup susah melakukan gerak *ngiyau bias* yaitu dengan inisial SS dan RY namun tidak berarti AN, AM, BS, dan WD tidak mengalami kesulitan, mereka masih bisa mengikuti dengan hitungan dan melihat langsung guru. Setelah pada kelompok putri selesai mendapatkan materi pertemuan keempat guru mengistirahatkan mereka dan guru lanjut memberikan materi kepada kelompok putra. Seperti kelompok putra kelompok putri pun mengikuti materi kelompok putra dibelakang dari itu semua terlihat bahwa antusiasnya siswi yang ingin bisa sangat tinggi. Pada kelompok putra dalam matri 3 gerak *melinting* cukup bisa mengikuti hitungan dan gerak dari guru, namun ada beberapa yang sering telat dengan hitungan yaitu siswi dengan inisial MP, RN dan RP.

Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2015 diruang kelas Lab SMP N 1 Sekampung Udik Lampung Timur.

Pada pertemuan kelima ini siswi diberikan urutan gerak tari *melinting* pada bagian awal. Karena pada musik bagian awal gerak putra dan gerak putri melakukan gerak yang sama, jadi pada pertemuan kelima ini kelompok putra dan kelompok putri tidak dipisahkan. Pada tahap ini pula terlihat antusias dari siswi yang sangat ingin cepat-cepat untuk menari tari *melinting*. Terlihat pada aspek visual dan aspek kinestetik tahap 4 guru mempriktikkan urutan ragam gerak pada musik bagian awal dan tahap 5 siswi mengikuti gerakan tari *melinting* yang diajarkan guru pada musik bagian awal

yaitu *Babar kipas, babar kipas duduk, jong sembah.*

Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Rabu tanggal 11 maret 2015 diruang kelas VII B.

Materi yang akan dipelajari oleh siswi pada pertemuan keenam yaitu ragam gerak tari *melinting* dari awal – tengah dengan memperhatikan musik disini terlihat aspek auditori terlaksana. Pada aspek visual dan kinestetik terlihat Pada tahap 4 yaitu guru mulai mempreragakan urutan ragam gerak tari *melinting* bagian awal – tengah menggunakan musik iringan. Dan selanjutnya Siswi mengikuti guru. Pada tahap ini terlihat siswi cukup menguasai ragam gerak awal, namun pada ragam gerak tengah siswi mengalami kesulitan pada gerak dan iringan musik. Tetapi mereka terbantu dengan melihat langsung guru yang mempraktikkan didepan.

Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilakukan pada hari Sabtu tanggal 14 maret 2015.

Materi yang akan dipelajari pada pertemuan ketujuh. Yaitu urutan gerak tari *melinting* menggunakan musik awal sampai akhir.

Pada tahap selanjutnya disini terlihat aspek kinestetik dan aspek visual yaitu siswi mulai menggerakkan urutan gerak awal sampai akhir dengan melihat guru didepan.

Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 maret 2015, pertemuan kedelapan ini merupakan pertemuan terakhir, karena pada pertemuan ini akan

dilakukan penilaian keberhasilan para siswi dalam menarikan tari *melinting*.

Dalam presentasi ini siswi mempresentasikan tari *melinting* yaitu tetap dengan kelompok putra dan putri namun, dalam penilaian induvidu tetap dilakukan. Kelompok yang mendapat giliran maju pertama adalah kelompok putri yaitu dengan inisial AM, AN, BS, RY, SS, dan WD. Para siswi dengan inisial AM, AN, SS terlihat grogi karena harus maju pertama, pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru hanya sebatas pada teknik gerak, penghayatan, iringan musik dan hafalan Saja, tidak dengan pola lantai. Siswi dengan inisial AM dan AN terlihat sangat menguasai tari, terlihat saat menari AM dan AN menari dengan gerak, tempo, dan hafalan yang tepat. Sementara ada siswi yang mengalami masalah pada gerak *timbangan* dan *melayang* yaitu dengan inisial BS. Siswi dengan inisial RY ternyata masih tidak hafal pada saat menari, terlihat masih melihat kanan kiri. Dapat dilihat diatas bahwa terlihat bahwa aspek visual, auditori dan kinestetik dalam evaluasi masih digunakan oleh siswa untuk melakukan gerakan.

Kelompok yang terakhir maju adalah kelompok putra. Siswi pada kelompok putra yaitu CE, HK, MP, RA, RN, dan RP. Pada kelompok putra terlihat lebih siap dari kelompok putri, masing masing siswi sudah hafal gerak, namun masih ada 3 siswi yang mengalami kendala mereka adalah HK, MP dan RP beberapa gerak yang tidak sesuai dengan tempo, seperti gerak *balik palo* dan *niti batang*.

Pembelajaran pendekatan VAK (visual, auditori, kinestetik) terdapat poses dan hasil belajar siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Berikut merupakan tabel proses dan hasil belajar siswa dengan pendekatan VAK (visual, auditori, kinestetik).

Tabel proses belajar siswi dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan

No	Pertemuan Ke	Penerapan VAK	Aspek yang diamati			Rata rata	Kriteria
			V	A	K		
1	Pertama	4 ragam gerak tari <i>melinting</i> : <i>Babar kipas, lapah ayun, babar kipas duduk, jong sembah</i>	80	60	40	60,00	Cukup
2	Kedua	4 ragam gerak putra: <i>shukhung sekapan berdiri, lapah ayun, luncat kijang, sukhung sekapan duduk</i> . 4 ragam gerak putri: <i>sukhung sekapan, lapah ayun, melayang, timbangan</i> .	90	80	40	70,00	Cukup
3	Ketiga	Ragam gerak putra : <i>Suali, Lapah ayun, Kenui melayang</i> . Ragam gerak putri : <i>Melayang, Injak lado, Timbangan</i> ,	70	70	60	66.66	Cukup
4	Keempat	Ragam gerak putra : <i>Niti batang, Salaman, Balik palo</i> Ragam gerak putri : <i>Ngiyau bias, Injak lado, Ngiyau bias, Injak tai manuk</i>	80	60	80	73,33	Cukup
5	Kelima	Urutan ragam gerak tari <i>melinting</i> menggunakan pengenalan musik bagian awal	100	30	80	70,00	Cukup
6	Keenam	Urutan ragam gerak tari <i>melinting</i> menggunakan (musik bagian awal – tengah)	80	30	30	46,66	Kurang
7	Ketujuh	Urutan ragam gerak tari <i>melinting</i> menggunakan musik bagian awal sampai akhir	80	90	80	83,00	Baik
8	Kedelapan	Pengambilan nilai dan Evaluasi	100	70	100	90,00	Baik Sekali
Rata rata			85	61	63	73,33	Cukup

Tabel Hasil tes praktik menari *melinting* siswa pertemuan kedelapan (evaluasi)

No	Inisial	Aspek				Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
		<i>Wirama</i>	<i>Hafalan</i>	<i>Wiraga</i>	<i>Wirasa</i>			
1	AM	4	5	4	3	16	80	Baik
2	AN	4	5	5	3	17	85	Baik sekali
3	BS	3	4	3	2	12	60	Cukup

4	RY	3	4	3	2	12	60	Cukup
5	SS	2	4	4	3	13	65	Cukup
6	WD	2	4	4	3	13	65	Cukup
7	CE	3	4	3	3	13	65	Cukup
8	HK	4	5	4	3	16	80	Baik
9	MP	3	4	3	4	14	70	Cukup
10	RA	4	5	4	4	17	85	Baik sekali
11	RN	2	4	4	3	13	65	Cukup
12	RP	2	4	3	2	12	55	Kurang
Jumlah skor		36	52	44	36	168	835	-
Rata rata skor		3,00	4,33	3,66	2,92	13,92	-	-
Rata rata nilai		60,00	86,66	73,33	58,33	-	69,58	-
Kriteria		Cukup	Baik sekali	Baik	Kurang	-	Cukup	-

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Terlihat dari 3 aspek VAK, yaitu: aspek visual terlihat siswa yang memperhatikan pembelajaran tari *melinting* dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan yaitu gerak *Babar Kipas, Lapah Ayun, Babar Kipas Duduk, Jong Sembah, sukhung sekapan, injak lado, injak tai manuk, melayang, timbangan, nginyou bias, salam, niti batang, suali, kenui melayang*. Aspek auditori terlihat siswa mendengarkan pada saat pembelajaran tari *melinting* dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan yaitu gerak *babar kipas, lapah ayun, babar kipas duduk, jong sembah, sukhung sekapan, injak lado, injak tai manuk, melayang, timbangan, nginyou bias, salam, niti batang, suali, kenui melayang*, namun pada pertemuan kelima

dan keenam siswa mengalami penurunan. Aspek kinestetik siswa menari dengan teknik dan urutan gerak tari *melinting* dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan yaitu gerak *babar kipas, lapah ayun, babar kipas duduk, jong sembah, sukhung sekapan, injak lado, injak tai manuk, melayang, timbangan, nginyou bias, salam, niti batang, suali, kenui melayang*, namun siswa mengalami penurunan pada pertemuan keenam. Adanya peningkatan pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran pendekatan VAK karena adanya Faktor utama yang menyebabkan ada peningkatan pemahaman, yaitu: (a) siswa; masih memiliki sifat sosial (saling membantu), (b) guru; cukup menggali kemampuan siswa. Aspek sikap siswa terhadap pembelajaran tari *melinting* memperlihatkan pencapaian pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa berupa: teliti, kreatif, pantang menyerah, rasa ingin tahu, kerja sama, dan tenggang rasa yang mengikuti pembelajaran VAK.

Hasil pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mempragakan tari *melinting* dengan mendapatkan kriteria cukup sesuai dengan topik pembelajaran. Penilaian diberikan melalui empat aspek, yaitu: wirama yang mendapat kriteria cukup dengan skor 60,00. Hafalan yang mendapat kriteria baik sekali dengan skor 86,66. Wiraga yang mendapat kriteria baik dengan skor 73,33. Wirasa yang mendapat kriteria kurang dengan skor 58,33. Dari seluruh hasil pembelajaran yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan pendekatan VAK pada kegiatan ekstrakurikuler sangat cocok untuk diterapkan, hal ini terbukti dari siswa yang sangat aktif terlihat dari aspek VAK yaitu siswa melihat, siswa mendengarkan dan siswa mempragakan, pada saat pembelajaran berlangsung.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat lebih menggali kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan membentuk karakter siswa dengan menerapkan pembelajaran VAK secara optimal.
2. Diharapkan peneliti lain, dapat menjadikan bahan referensi penelitian lanjut atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini dengan menggunakan pembelajaran VAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Deporter B. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: KAIFA.
- Djuwita, Titik. 2004. *Diskripsi Tari Melinting*. UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.
- Fadlillah M. 2014. *Implmentasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamzah, Mohamad. 2013. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Margono S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustika I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wanger Win. 2004. *Teaching & Learnig*. Bandung: NUANSA.